



NILAI KARAKTER DARI DONGENG ANAK PADA MAJALAH BOBO DAN IMPLEMENTASINYA DI MASA PANDEMI COVID-19

Masyithah Maghfirah Rizam^{1*}

¹Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

*Corresponding Author: cthacix@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29/04/2021

Direvisi: 31/05/2021

Disetujui: 02/06/2021

Keywords:

Character, Fairy Tale, Religious, Nationalist, Integrity, Independent, Mutual Cooperation.

Kata Kunci:

Karakter, Dongeng, Religius, Nasionalis, Integritas, Mandiri, Gotong royong.

Abstract. Children's fairy tales are a literary art that presents children's favorite entertainment and there is knowledge to increase children's knowledge. Children's fairy tales are a way to instill five main values in strengthening character education. It must be known, namely religious values, nationalism, integrity, independence, and mutual cooperation. This research was a qualitative research by describing the five main values of character education in the children's fairy tale on bobo.grid.id and its implementation in learning during the Covid-19 pandemic. The researcher as the key instrument carried out heuristic and hermeneutic readings to find and describe the main values of character education, namely religious, nationalist, integrity, independent, and mutual cooperation values in Bobo children's fairy tales. The results show that there are five main values of character education in children's fairy tales on bobo.grid.id that can be implemented in learning during the Covid-19 pandemic such as praying to God so that the pandemic will end soon and protocols comply with the safety of self and others.

Abstrak. Dongeng anak adalah sebuah seni sastra yang menghadirkan hiburan kesukaan anak-anak dan terdapat pengetahuan untuk menambah wawasan anak. Dongeng anak merupakan cara untuk menanamkan lima nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Itu wajib diketahui yakni nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan lima nilai utama pendidikan karakter dalam dongeng anak pada bobo.grid.id dan implementasinya dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Peneliti sebagai instrumen kunci telah melakukan membaca heuristik dan hermeneutik untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai utama pendidikan karakter yakni nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong dalam dongeng anak bobo.Grid.Id. Hasil menunjukkan lima nilai utama pendidikan karakter dalam dongeng anak bobo.grid.id dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 seperti berdoa memohon Tuhan pandemi segera berakhir dan mematuhi protokol kesehatan demi keselamatan diri dan orang lain.

How to Cite: Rizam, M. M. (2021). NILAI KARAKTER DARI DONGENG ANAK PADA MAJALAH BOBO DAN IMPLEMENTASINYA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 179-189. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.953>

Alamat korespondensi:

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura
Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Tlanakan, Kabupaten
Pamekasan, Jawa Timur 69371 cthacix@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores.
primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Karakter merupakan sesuatu yang mesti dimiliki agar setiap orang atau individu menjalin interaksi sosial yang baik dan bermoral (Lickona, 1992). Mendidik karakter peserta didik menjadi penekanan penting dalam keseluruhan proses pendidikan dimulai dari pendidikan anak usia dini. Tujuannya adalah untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan potensi anak-anak sejak usia dini agar kelak dapat menimbang dan membuat keputusan tentang hal-hal moral yaitu baik dan buruk (Komara, 2018; Hendayani, 2019). Dengan penguatan karakter di sekolah diharapkan siswa memperoleh pelajaran pelajaran moral serta dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang lebih baik di masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka materi pelajaran harus menitikberatkan dan mengutamakan nilai karakter agar proses pembelajaran (Harianto et al, 2020).

Pembentukan dan penguatan karakter peserta didik di sekolah sejatinya sesuai dengan filosofi pendidikan yang dirumuskan Ki Hajar Dewantara, antara lain: olah hati kaitannya dengan etika; olah raga kaitannya dengan kinestetik; olah pikir kaitannya dengan literasi; dan olah karsa kaitannya dengan estetika (Damarullah et al., 2021; Arifin & Hakim, 2021). Filosofi ini kemudian dijabarkan jadi banyak sekali nilai-nilai karakter.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan perwujudan konsep dari nilai utama yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dimana setidaknya ada lima karakter utama yang ingin ditanamkan pada pelajar, khususnya jenjang SD dan SMP yakni nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong (Tim Penyusun PPK, 2016). Nilai-nilai karakter utama tersebut merujuk pada Gerakan Nasional Revolusi Mental (GRNM) serta karakter yang dibutuhkan untuk masa depan untuk membentuk generasi emas bangsa Indonesia.

Penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan, menanamkan, dan memahami anak-anak tentang lima karakter utama tersebut adalah melalui sastra khususnya dongeng anak.

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal (Nurgiantoro, 2005). Merujuk pada KBBI, dongeng merupakan cerita tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh (Kemendikbud, 2021).

Karya sastra yang salah satunya dongeng merupakan sarana yang dapat digunakan guna mengaktualisasikan ekspresi dan cerita sesuai dengan dunia anak (Sumaryanti, 2018). Dongeng memiliki kekuatan yang mampu merubah pemikiran seseorang sehingga tidak mengherankan sering digunakan para pemimpin terkenal untuk mempengaruhi masyarakatnya (Danny, 2013).

Melalui sastra dalam hal ini dongeng yang merupakan sesuatu yang disukai anak-anak, tentu akan lebih mudah diterima oleh anak-anak itu sendiri, artinya tidak banyak penolakan terlebih menjenuhkan, karena mereka sudah terlebih dahulu senang dengan dongeng. Anak-anak relatif memiliki kecenderungan menyukai dan menyenangi dongeng, berangkat dari hal tersebut tentu akan memudahkan bagi para pendidik untuk mengenalkan, menanamkan, dan memahami lima karakter utama pendidikan karakter pada anak-anak melalui dongeng yang tentu saja memuat lima nilai utama pendidikan karakter tersebut (Budiman & Samani, 2021).

Secara umum isi kandungan sastra anak-anak dibatasi oleh pengalaman dan pengetahuan anak-anak, dapat dijangkau dan dipahami oleh anak-anak, sesuai dengan dunia anak-anak, serta sesuai dengan perkembangan emosi dan kejiwaannya (Nurgiantoro, 2018; Saputra, 2013; Farahiba, 2019). Sastra anak-anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak-anak dan berangkat dari fakta yang konkret dan mudah diimajinasikan (Nurgiantoro, 2018).

Sastra anak-anak tidak harus berkisah tentang anak-anak, tentang dunia anak-anak, tentang berbagai peristiwa yang mesti melibatkan anak-anak. Sastra anak-anak dapat berkisah apa saja yang menyangkut kehidupan, baik kehidupan manusia, binatang, tumbuhan, maupun kehidupan yang lain termasuk makhluk dari dunia lain. Namun apa pun itu, kandungan cerita yang dikisahkan mestilah



berangkat dari sudut pandang anak-anak, dari kacamata anak-anak dalam memandang dan memperlakukan sesuatu, dan sesuatu itu haruslah berada dalam jangkauan pemahaman emosional dan pikiran anak (Nurgiyantoro, 2005).

Sampai saat ini, sekolah-sekolah di Indonesia masih belum berjalan normal akibat pandemi Covid-19 yang belum menunjukkan tanda-tanda untuk berakhirnya. Hal ini tentu saja berakibat pada tidak optimalnya pelaksanaan program pendidikan termasuk penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengimbau guru dan orang tua untuk mewujudkan pendidikan yang bermakna di rumah, dan tidak hanya berfokus pada capaian akademik atau kognitif semata. Imbauan ini muncul terkait banyaknya keluhan dari sejumlah orangtua yang mengalami kesulitan untuk memenuhi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik dalam hal akses internet hingga banyaknya tugas-tugas yang diberikan. Walau dalam situasi pandemic, aktivitas pembelajaran harus tetap dilaksanakan di rumah seperti membaca, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan kegiatan kegiatan lain yang positif agar anak tidak jenuh selama berada di rumah. Hal tersebut penting untuk mengurangi tekanan dan kejenuhan di rumah. Banyak kecakapan hidup (*life skill*) yang bisa dipelajari dan dipraktikkan oleh siswa selama belajar dari rumah, seperti membantu orang tua membersihkan rumah, memasak, dan berkebun.

Pelaksanaan belajar siswa dilaksanakan secara daring dan luring memberikan tantangan tersendiri bagi para guru untuk memilih konten yang bermuatan penguatan pendidikan karakter bagi para peserta didik di rumah. Salah satunya adalah memilih bacaan bermutu dan disukai oleh anak-anak. Bacaan bermutu yang banyak memuat nilai karakter dan disukai anak-anak adalah dongeng. Salah satu media online yang menyajikan dongeng anak adalah pada majalah Bobo yang tersedia pada portal bobo.grid.id yang dapat dibaca oleh anak-anak dan memudahkan guru untuk menguatkan nilai pendidikan karakter tertentu.

Penelitian ini memaparkan lima nilai utama pendidikan Karakter dalam dongeng

anak di bobo.grid.id dan implementasinya di masa pandemi Covid-19. Hal yang mendasari perlunya penelitian ini dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 karena mengingat kondisi sekarang dimana banyak kesulitan yang dialami orang tua saat anak-anaknya harus belajar di rumah. Banyak dimana anak-anak tidak menurut pada orang tuanya sehingga sulit dikendalikan di rumah atau disuruh belajar di rumah.

Banyak keluarga yang cenderung tidak siap menjadi guru bagi anak-anaknya. Segala urusan pendidikan diserahkan ke sekolah. Sehingga, adanya Covid-19 yang memindahkan urusan pendidikan ke rumah membuat keluarga teragap-gagap beradaptasi. Untuk keperluan tersebut, guru harus menguasai dan selalu mengupdate teknologi informasi pendidikan yang dapat berguna bagi para peserta didiknya di masa pandemic Covid-19 (Setyawan, 2020; Setyawan *et al.*, 2019). Kecakapan guru dalam menguasai teknologi informasi diharapkan dapat membantu program belajar anak di rumah, sehingga orangtua bisa terbantu beradaptasi ketika anak-anak belajar di rumah.

Berdasarkan genre sastra anak-anak, dongeng anak bobo.grid.id dalam penelitian ini termasuk genre sastra prosa fiksi dengan sub genre dongeng. bobo.grid.id ini dipilih peneliti sebagai sumber data dongeng anak karena dianggap layak sebagai bacaan anak-anak. Disebut layak karena memenuhi kriteria sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan anak-anak, pengalaman dan pengetahuan yang dapat dijangkau dan dipahami oleh anak-anak, sesuai dengan dunia anak-anak, serta sesuai dengan perkembangan emosi dan kejiwaannya. bobo.grid.id juga merupakan salah satu majalah online untuk anak-anak Indonesia yang tertua, versi cetaknya sudah terbit sejak 14 April 1973.

Bertahannya bobo.grid.id mengikuti perkembangan zaman dengan terbit online hingga saat ini adalah salah satu bukti masih diminatinya majalah Bobo ini oleh konsumennya khususnya anak-anak Indonesia. Dongeng pada majalah Bobo masuk dalam bagan kanal cerita favorit anak-anak, karena berisi banyak cerita fiksi berbentuk dongeng, cerita bergambar dan cerita misteri. Melalui kanal cerita, Bobo ingin menyampaikan nilai-nilai luhur pada anak-anak agar mereka tumbuh



menjadi manusia-manusia unggul yang berkarakter baik (bobo.grid.id).

Hasil penelitian ini akan dimanfaatkan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 untuk kalangan siswa Sekolah Dasar. Mengimplementasikan hasil analisis lima nilai utama pendidikan karakter dalam dongeng anak bobo.grid.id dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 perlu dilakukan agar anak dapat lebih mudah memahami lima nilai utama pendidikan karakter melalui karya sastra dongeng meskipun mereka belajar daring berada di rumah saja.

Diharapkan anak-anak dapat menanamkan dan menguatkan nilai-nilai tersebut dalam diri mereka menjadi kepribadian mereka dibantu oleh guru dan orang tua. Dengan memiliki lima nilai utama pendidikan karakter tersebut diharapkan anak-anak menjadi generasi terbaik yang sanggup menghadapi berbagai tantangan terutama dalam kondisi pandemi Covid-19, menjadi pribadi yang religius, nasionalis, memiliki integritas, mandiri, dan gotong royong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini yakni mengkaji dongeng anak Bobo.grid.id dengan mendeskripsikan lima nilai utama pendidikan karakter dalam dongeng anak bobo.grid.id dan implementasinya di masa pandemi Covid-19. Pendekatan kualitatif dianggap relevan karena memiliki karakteristik (1) objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah (apa adanya, tidak dimanipulasi peneliti), (2) peneliti sebagai instrumen kunci, dan (3) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.

Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti disebut instrumen karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (Maryaeni, 2005). Menurut Sugiyono (2005), alasan penetapan manusia (peneliti) sebagai instrumen kunci karena (1) berfungsi menetapkan fokus penelitian, (2) menetapkan

sumber data, (3) melakukan pengumpulan data, (4) menilai kualitas data, (5) analisis data, (6) menafsirkan data, dan (7) menarik kesimpulan atas temuannya.

Sumber data penelitian adalah dongeng anak bobo.grid.id yang dipublikasikan secara digital berjudul (1) Penasihat Raja (Utami, 2021) dan (2) Pelatih Kuda Kesayangan Raja (Suwarna, 2021). Data berupa kata, frasa, klausa, kalimat dalam dongeng anak bobo.grid.id yang mengandung lima nilai utama pendidikan karakter. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi melalui lama bobo.grid.id.

Analisis data dilakukan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Peneliti membaca sumber data menyeluruh dan berulang untuk menemukan lima nilai utama pendidikan karakter, mengklasifikasikan data yang termasuk lima nilai utama pendidikan karakter tersebut, dan menginterpretasikan data secara mendalam untuk kepentingan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Dalam pengecekan keabsahan temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber, teori, dan ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, mandiri, dan gotong royong. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap



pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Terdapat nilai karakter religius dalam dongeng anak Bobo.grid.id berjudul *Pelatih Kuda Kesayangan Raja* yang ditunjukkan oleh kutipan berikut.

Keesokan harinya, Pak Kole diadili. Ia tampak tenang. Ia menyatakan penyesalan karena lalai menjaga si Putih.

Lalu, Raja bertanya. “Pak Kole, jawab pertanyaan ini dengan jujur. Kematian yang bagaimana yang Bapak inginkan?”

Pak Kole menjawab, “Kematian sesuai waktu yang dikehendaki Tuhan, bukan yang diputuskan manusia. Tuhan, berkuasa atas hidup mati seseorang. Yang muda belum tentu mati belakangan, yang tua belum tentu mati duluan!”

Para menteri terdiam. Mereka jadi sadar, kalau Pak Kole sangat bijaksana. Ia tidak pantas dihukum mati. Mereka juga sadar, kalau Raja sangat sayang pada Pak Kole.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa ketika seseorang dihadapkan pada permasalahan yang berat yang mempertaruhkan hidupnya sekalipun tetap harus yakin kepada kekuasaan Tuhan. Seperti halnya Pak Kole yang telah dihadapkan pada hukuman mati karena dianggap lalai menjalankan tugas menjaga kuda raja hingga mati dipatuk ular, Pak Kole tetap meyakini bahwa hidup mati adalah kuasa Tuhan. Keyakinan Pak Kole ini kemudian berhasil

menyadarkan para menteri bahwa mereka telah mendahului Tuhan, memutuskan kematian atas manusia, padahal itu adalah kuasa Tuhan.

Anak perlu memiliki pemahaman nilai religius dan menanamkan dalam diri mereka nilai tersebut agar terjauhkan dari sikap sombong seperti yang dialami para menteri yang mau mendahului Tuhan menghukum mati manusia lainnya. Bukan hanya hal-hal besar seperti halnya hidup dan mati, dalam hal-hal kecil sekalipun harus ditanamkan pemahaman sejak dini bahwa manusia tidak punya kekuasaan melebihi kuasa Tuhan sehingga selalu muncul rasa malu untuk bertindak mendahului Tuhan.

Setiap anak diharapkan mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai religius ini sendiri pada umumnya dibangun dari rumah, dari keluarga, terutama orangtua yang harus mengajarkan si anak untuk mengenal agama dan hal-hal baik di dalamnya. Orang tua bisa membantu anak belajar menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang tertindas, dan mencintai lingkungan juga di rumah..

2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Terdapat nilai karakter nasionalis dalam dongeng anak Bobo.grid.id berjudul



Pelatih Kuda Kesayangan Raja yang ditunjukkan oleh kutipan berikut.

Ketika Raja sedang berburu, seekor ular mendekati si Putih. Si Putih diam karena Raja tidak memerintahkannya apa-apa. Akibatnya, ular memagut kaki kuda itu.

Kutipan di atas menunjukkan seekor kuda saja begitu patuh kepada pemimpinnya dalam hal ini adalah seorang raja. Kuda menunjukkan kesetiaan yang luar biasa karena mempertaruhkan nyawanya sesuai dengan perintah kerajaan. Kuda tetap diam karena raja tidak memerintahkan apapun, jadi tindak-tanduk semua sesuai dengan perintah kerajaan, loyalitas tertinggi hingga nyawa pun jadi taruhan. Dari tokoh kuda yang Nampak sederhana ini perlu dipahami bahwa kesetiaan terhadap negara sangatlah penting, siapa yang akan menjaga negara ini kalau bukan rakyatnya. Siapa yang akan patuh terhadap pimpinan kalau bukan rakyatnya. Bisa kita tarik makna mendalam dalam kisah kuda yang kehilangan nyawa ini bahwasanya binatang pun setia kepada tuannya.

Nasionalisme sangat penting diajarkan pada anak-anak untuk belajar menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis itu sendiri bisa ditunjukkan dengan mengapresiasi budaya Indonesia, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Butuh juga dukungan pelajaran lainnya untuk lebih menumbuhkan rasa nasionalis pada si Anak. Di sekolah, bagian ini disimulasikan masuk dalam kegiatan intrakurikuler, atau kegiatan belajar-mengajar sehari-hari di jam pelajaran. Tak cukup sampai di situ, kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler pun punya peran juga.

3. Integritas

Adapun nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen

dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan. Poin yang satu ini menjadi nilai yang merupakan upaya menjadikan anak-anak menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan. Anak perlu tahu bahwa mereka harus punya komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Integritas meliputi penanaman rasa tanggung jawab sebagai warga negara, dan mengajak mereka aktif terlibat dalam kehidupan sosial. Perlu ditanamkan sejak dini bahwa setiap orang harus konsisten dalam tindakan dan perkataan, dengan berdasarkan pada kebenaran. Terdapat nilai karakter integritas dalam dongeng anak bobo.grid.id berjudul *Pelatih Kuda Kesayangan Raja* yang ditunjukkan oleh kutipan berikut.

Raja memiliki kuda istimewa yang gagah dan berbulu putih. Si Putih dilatih oleh Pak Kole, sehingga kuda itu hanya menuruti perintah Raja.

Si Putih tetap berdiri tegak walaupun peluru berdesing di kanan kirinya. Atau bila sebatang anak panah menancap di kaki. Bahkan, ketika seekor buaya berdiri dua meter di depannya. Jika Raja memerintahkan berjalan, kuda itu berjalan. Jika Raja memerintahkan berhenti, ia berhenti.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh kuda di sini menunjukkan integritas tinggi dengan hanya menuruti perintah raja sebagai pemimpinnya. Kuda sangat konsisten mengikuti perintah misalnya tetap berdiri tegak walaupun peluru mengancam nyawa, ada anak panah menancap pun, bahkan ancaman buaya sekalipun, jika itu adalah perintah raja, berjalan maka berjalan, berhenti maka berhenti. Komitmen yang tinggi dimiliki kuda dalam pekerjaannya sebagai tunggangan raja.



Integritas sangat penting dimiliki oleh anak untuk menghadapi kehidupannya. Seseorang yang memiliki integritas akan hidup bermartabat dan akan malu menjadi parasit bagi manusia lainnya. Integritas perlu ditanamkan sejak dini terutama dalam tindakan maupun perkataan. Dalam dongeng anak di atas nampak tindakan yang menunjukkan tanggung jawab tinggi oleh tokoh kuda dalam menjalankan perkerjaannya. Dalam perkataanpun, harus dipahami dan ditanamkan kepada anak, bahwa perkataan harus konsisten dan berada di jalan yang benar.

4. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Meskipun anak bisa dilatih untuk mandiri sejak dari rumah, tapi sekolah juga punya peranan penting dalam menanamkan nilai yang satu ini. Sekolah juga akan mengajarkan agar anak-anak tidak bergantung pada orang lain, serta membantu mereka belajar mempergunakan tenaga, waktu, dan pikiran untuk mewujudkan keinginannya.

Terdapat nilai karakter mandiri dalam dongeng anak Bobo.grid.id berjudul *Penasihat Raja* yang ditunjukkan oleh kutipan berikut.

"Anak muda, dua puluh tahun silam seorang pemuda duduk di sini mengeluh persis seperti kamu. Waktu itu hujan rintik-rintik. Ia menatap air cucuran atap yang jatuh di atas batu hitam itu," ujar Patih seraya menunjuk batu hitam di depannya.

"Ia berpikir batu hitam yang keras pun berlubang karena cucuran air yang terus-menerus tanpa jemu. Belasan tahun kemudian ia menjadi Patih di negeri ini. Pemuda itu aku." Aryo terperangah. Ia mengubah duduknya

lebih sopan. Matanya menatap Patih Seta tak percaya.

"Dulu teman-teman juga mencemoohku. Nah, jangan berkecil hati. Jika kau bersungguh-sungguh pasti berhasil."

Kutipan di atas menunjukkan kemandirian seorang pemuda dua puluh tahun silam membuatnya berhasil menjadi patih jabatan tinggi di kerajaan. Meski awalnya dicemooh karena tidak lebih baik dari teman-temannya tapi kegigihannya belajar seperti halnya batu hitam yang akhirnya berlubang karena cucuran air membuatnya berhasil mencapai cita-cita. Anak dapat belajar tentang perjuangan, semangat belajar, dan tidak mudah menyerah dari dongeng anak ini.

Nilai karakter mandiri lainnya dalam dongeng anak Bobo.grid.id berjudul *Penasihat Raja* ditunjukkan oleh kutipan berikut.

Sejak pertemuan dengan Patih malam itu, Aryo lebih giat belajar. Kemajuannya cukup pesat. Teman-temannya heran.

Namun, Aryo tidak pernah menceritakan pertemuannya dengan Patih. Nanti kalau sudah berhasil, ia akan menceritakan pengalamannya itu kepada teman-temannya.

Beberapa tahun kemudian Raja mangkat. Putra Mahkota menggantikan kedudukannya. Ia mengangkat Aryo Luhurbudi sebagai penasihatnya.

Dua murid Padepokan Ngudi Ilmu telah berhasil membuktikan bahwa kerja keras dan ketekunan merupakan syarat utama meraih keberhasilan. Siapa menyusul mereka?

Kutipan di atas menguatkan bahwa semangat berjuang, rajin belajar, menyebabkan keberhasilan seseorang. Mengikuti semangat juang patih, Aryo pun berjuang melawan kebodohan. Kerja keras dan ketekunannya membuahkan hasil yang tidak mengecewakan sehingga dia pun diangkat menjadi penasihat kerajaan. Anak perlu ditanamkan semangat juang untuk rajin belajar demi masa depan mereka. Pemahaman

bahwa mereka membutuhkan ilmu untuk menjadi pribadi yang lebih baik perlu ditanamkan sejak dini. Anak perlu dibiasakan rajin belajar, memiliki kebutuhan belajar sepanjang hayat agar menjadi anak pintar dan berguna bagi nusa bangsa dan agama.

5. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Terdapat nilai karakter gotong royong dalam dongeng anak Bobo.grid.id berjudul *Pelatih Kuda Kesayangan Raja* yang ditunjukkan oleh kutipan berikut.

Raja tahu bahwa itu bukan kesalahan Pak Kole. Akan tetapi, menurut hukum kerajaan Pak Kole harus dihukum mati karena lalai.

Raja berunding dengan para menteri agar pasal dalam kerajaan diubah. Akan tetapi, para menteri mengatakan bahwa hukum itu sudah berlaku ratusan tahun. Seorang pelatih kuda Raja memang harus waspada menjaga kudanya.

Kutipan di atas menunjukkan bahkan seorang raja pun berunding dengan para menternya. Dalam menentukan keputusan besar terkait hukum kerajaan misalnya tidak bisa serta merta hanya ditanggung dan dikuasai oleh seseorang, raja sekalipun. Setiap manusia membutuhkan manusia lainnya, membutuhkan ide saran dari orang lain agar keputusannya tidak gegabah dan salah langkah.

Nilai karakter gotong royong dalam dongeng anak Bobo.grid.id berjudul *Penasihat Raja* juga ditunjukkan oleh kutipan berikut.

Esoknya, pagi-pagi sekali Ki Ajar menyuruh semua muridnya membersihkan padepokan.

"Nanti malam ada tamu. Aku ingin padepokan kita terlihat lebih bersih," ucap Ki Ajar.

Para murid pun melaksanakan tugas

Kutipan di atas menunjukkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan misalnya bersih-bersih, maka harus dilakukan dengan bekerja sama seperti halnya murid padepokan Ki Hajar. Untuk menyelesaikan pekerjaan kecil apalagi pekerjaan besar akan lebih ringan ketika dikerjakan bersama-sama. Pekerjaan yang dilakukan bersama-sama karena merupakan tanggung jawab bersama seperti murid-murid padepokan yang melakukan bersih-bersih tentu akan lebih mudah dan cepat selesainya. Mereka dengan patuh bergotong royong membersihkan padepokan karena akan ada tamu, dalam hal ini juga termasuk memuliakan tamu, hal yang juga harus ditanamkan kepada anak-anak.

Sejak dini, anak-anak juga perlu mengerti konsep kerjasama dalam menyelesaikan masalah. Mereka harus tahu bahwa dengan gotong royong atau bahu membahu, persoalan bersama jadi lebih ringan dan mudah diselesaikan. Dengan begitu, anak juga akan mengerti konsep persahabatan, dan dengan ikhlas memberi bantuan untuk teman yang membutuhkan.

Bukan hanya tentang melakukan suatu hal bersama, gotong royong ini juga bisa tentang pengambilan keputusan. Anak-anak akan diajarkan bagaimana berkomitmen atas keputusan yang telah diambil bersama-sama. Mereka juga akan mengenap apa itu musyawarah untuk mufakat, tolong menolong, empati, dan solidaritas.

Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 memang tidak mudah dilaksanakan seperti yang sudah banyak mengemuka tentang keluhan-keluhan para orang tua tentang kesulitan yang dialami dalam mengajarkan anak mereka materi pelajaran sekolah (Yazid & Ernawati, 2020; Putri et al, 2021; Sari et al, 2021). Melalui dongeng anak ini, anak dapat diminta dengan mudah membaca dongeng secara online melalui



gadget mereka atau orang tua dapat membacakan dongeng tersebut kepada anak mereka sambil lalu menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berdasarkan bantuan dan arahan dari guru sekolah.

Melalui dongeng anak yang disajikan online melalui laman Bobo.grid.id anak dapat mempelajari contoh-contoh perilaku yang menunjukkan lima nilai karakter utama religius, nasionalisme, integritas, mandiri, dan gotong royong, lalu mereka bisa diminta melakukan hal-hal yang menunjukkan lima nilai karakter utama tersebut. Pertama, anak diminta untuk meyakini bahwa pandemi Covid-19 akan berlalu, mereka suatu hari akan melakukan aktivitas seperti sebelum pandemi Covid-19 hadir. Mereka diminta untuk berdoa kepada Tuhan agar segera menghapus pandemi Covid-19 dari muka bumi, karena hanya Tuhan yang berkuasa atas segalanya, jika Tuhan berkehendak maka tidak ada yang akan menghalangi.

Kedua, anak diminta untuk mematuhi protokol kesehatan, mematuhi protokol kesehatan adalah salah satu bentuk sikap nasionalis, rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Dengan setia memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, hindari kerumunan, dan kurangi kegiatan di luar rumah, maka anak akan membantu memutus rantai Covid-19 yang berusaha menjajah bangsa dan negara. Anak ikut membantu mengurangi resiko korban berjatuh. Ketiga, anak diminta menunjukkan perilaku integritas dengan selalu memiliki komitmen terhadap perkataannya, misal selalu jujur, bahkan bercanda yang sedang viral “tapi bohong” seharusnya tidak dilakukan, sehingga anak selalu melakukan perilaku yang baik saja, tentunya hal ini membutuhkan penjelasan-penjelasan yang bisa dipahami anak berdasarkan perkembangan kognitif anak.

Keempat, anak diminta belajar mandiri, mengerjakan tugas-tugas sekolah daringnya sendiri bukan orang tua yang mengerjakan. Anak juga diminta untuk belajar mengerjakan tugas-tugas rumah yang terjadwal misalnya membantu mencuci piring, menyapu halaman, atau mencuci bajunya sendiri. Kelima, anak diminta belajar tentang gotong royong, musyawarah, dengan selalu

menceritakan masalahnya atau keinginan-keinginannya kepada orang tua, misalnya ketika bermain dengan teman ada keributan kecil harus diceritakan kepada ibu, sehingga anak belajar untuk memecahkan masalahnya bersama dengan orang lain. Hal ini juga penting untuk memutus rantai perundungan dalam rekan sepermainan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dongeng anak merupakan salah satu cara untuk dapat menanamkan lima nilai karakter utama. Terdapat lima nilai karakter utama dalam dongeng anak Bobo.grid.id yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, mandiri, dan gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa dongeng anak bobo.grid.id layak menjadi salah satu bacaan anak sekolah dasar terutama karena memuat lima nilai karakter.

Implementasinya dalam pembelajaran di masa pandemi yaitu melalui dongeng anak ini, anak dapat diminta dengan mudah membaca dongeng secara online melalui gadget mereka atau orang tua dapat membacakan dongeng tersebut kepada anak mereka sambil lalu menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berdasarkan bantuan dan arahan dari guru sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Hakim, A. R. (2021). Kajian Karakter Tokoh Pandawa dalam Kisah Mahabharata Diselaraskan dengan Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(5), 613-623. <https://doi.org/10.46799/jurnal%20syntax%20transformation.v2i5.284>
- Budiman, A., & Samani, M. (2021). The Development of Direct-Contextual Learning: A New Model on Higher Education. *International Journal of Higher Education*, 10(2), 15–26. <https://doi.org/doi:10.5430/ijhe.v10n2.p15>
- Damarullah, M., Fahrurrozi, M., & Subhani, A. (2021). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI



- SEKOLAH DASAR LOMBOK TIMUR. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/572>
- Danny, D. E. (2013). Pembentukan karakter anak melalui kegiatan mendongeng. *Humanika*, 17(1). <https://doi.org/10.14710/humanika.17.1>.
- Farahiba, A. S. (2019). Eksistensi Sastra Anak dalam Pembentukan Karakter pada Tingkat Pendidikan Dasar. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 47-59. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.3>
- Harianto, G. P., Rusijono, R., Masitoh, S., & Setyawan, W. H. (2020). Collaborative-Cooperative Learning Model to Improve Theology Students' characters: Is it Effective? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31272>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183-198. [doi:10.36667/jppi.v7i2.368](https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368)
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1), 17-26. <https://journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan/article/view/991>
- Lickona, T. (1992). Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Maryaeni, M. (2005). Metode Penelitian Kebudayaan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak*. UGM PRESS.
- Nurgiantoro, B. (2004). Sastra anak: persoalan genre. *Humaniora*, 16(2), 107-122.
- <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/811>
- Nurgiantoro, B. (2005). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI DARING DAN LURING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SUGIHAN 03 BENDOSARI. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>
- Putri, D. I. (2019). Penguatan Program Pendidikan Karakter (Ppk) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 125-134. <http://dx.doi.org/10.23969/jp.v4i1.1301>
- Sakaria, S. (2019). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SASTRA ANAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUGIS. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eu965>
- Saputra, R. (2013). Representasi Budaya Populer Dalam Novel Anak B-Jell Cheers Karya Thalia Salsabilla (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Bahtera Sastra: Antologi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3). https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_Antologi_Ind/article/view/455
- Sari, R. P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Setyawan, W. H. (2020). Qualified Lecturers Must Update By Educational Technology. In Initiative of Thoughts from Indonesia to the World of the Covid 19 era (pp. 175-181). Novateurpublication. <https://novateurpublication.com/wp->



- [content/uploads/2020/09/28.-
WAWAN-HERRY-SETYAWAN.pdf](https://bobo.grid.id/read/081831788/dongeng-anak-pelatih-kuda-kesayangan-raja?page=all)
- Setyawan, W.H., Budiman, A., Septa Wihara, D., Setyarini, T., Nurdyansyah, Rahim, R., & Barid Nizarudin Wajdi, M. (2019). The effect of an android-based application on T-Mobile learning model to improve students' listening competence. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012217>
- Sugiyono, S. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi pada Anak Usia Dini dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117-125. <http://dx.doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Suwarna, M. (2021). Dongeng Anak: Pelatih Kuda Kesayangan Raja. <https://bobo.grid.id/read/081831788/dongeng-anak-pelatih-kuda-kesayangan-raja?page=all>
- Tim Penyusun PPK. (2016) Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Utami, M. (2021). Dongeng Anak: Penasihat Raja. <https://bobo.grid.id/read/081868723/dongeng-anak-penasihat-raja?page=all>
- Yazid, M., & Ernawati, A. (2020). HASIL BELAJAR SISWA DI MI NW PANCOR KOPONG PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 205-209. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.661>
- Kemendikbud (2021). KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

